



Media Title	Koran Tempo		
Head Line	Kubu Tutut Minta Hary Tanoe Patuhi Hukum		
Date	17 Jan 2014	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	19	Article Size	
Journalist	Galvan Yudistrira	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

SENKETA KEPEMILIKAN TPI

Kubu Tutut Minta Hary Tanoe Patuhi Hukum

JAKARTA — Manajemen PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia kubu Siti Hardijanti Rukmana meminta agar Hary Tanoesoedibjo, bos PT Media Citra Tbk (MNC Group), menaati hukum. Sekretaris Perusahaan Cipta Televisi, Asroru Maula, mengatakan putusan Mahkamah Agung atas sengketa kepemilikan TPI sudah mengabulkan gugatan Siti Hardiyanti atas PT Berkah Karya Bersama.

Menurut Asroru, putusan itu mengharuskan MNC Group menyerahkan kembali stasiun televisi TPI yang saat ini bernama MNCTV kepada Tutut—panggilan putri bekas presiden Soeharto itu. MNC Group diketahui membeli saham mayoritas TPI dari tangan Berkah pada 2006. "Putusan

tersebut berarti definitif harus dilakukan karena memang sesuatu yang harus diserahkan," ujarnya dalam keterangan pers di Jakarta, kemarin.

Asroru menjelaskan, berdasarkan amar putusan Nomor 862 K/Pdt/2013 yang diketok pada 2 Oktober 2013 itu, MA mengabulkan permohonan gugatan Hardijanti atas PT Berkah. Dengan demikian, putusan itu menyatakan sah keputusan rapat pemegang saham tanggal 17 Maret 2005 dan pemblokiran akses sistem administrasi badan hukum oleh PT Sarana Rekatama Dinamika merupakan perbuatan melawan hukum.

Menurut Asroru, atas putusan MA tersebut, seharusnya berimbas pada jajaran direksi di MNCTV

yang saat ini dikelola oleh MNC Group. Berdasarkan keputusan rapat pemegang saham 17 Maret 2005 diputuskan bahwa Direktur Utama Cipta Televisi adalah Dandy Rukmana dan Muhammad Jarman sebagai direktur. "Putusan itu menghukum PT Berkah agar mengembalikan Cipta Televisi seperti keadaan semula sebelum rapat pemegang saham 18 Maret 2005," ujarnya. Saat ini jajaran direksi Cipta Televisi yang mengelola MNCTV adalah dari kubu MNC Group.

Atas dasar putusan MA, kata Asroru, Sabtu, 11 Januari 2014, jajaran direksi Cipta Televisi kubu Tutut seharusnya sudah bisa kembali berkantor di kantor Cipta Televisi di Jalan Pintu II, Taman Mini, Jakarta Timur, yang saat ini

ditempati manajemen MNCTV. Namun pada waktu itu ratusan aparat gabungan MNC Group melakukan pengusiran paksa terhadap direksi Cipta Televisi kubu Tutut setelah mencoba bertahan menduduki kantor itu selama lebih dari 12 jam.

Asroru menjelaskan, PT Berkah, yang berkedudukan di Menara Kebon Sirih (sekarang MNC Tower) lantai 5, Jalan Kebon Sirih, Jakarta Pusat, adalah anak perusahaan PT Bhakti Investama yang juga dikendalikan Hary Tanoe. Pada 3 Juni 2003, PT Berkah ditunjuk oleh Tutut sebagai kuasa pemegang saham Cipta Televisi. Kemudian pada 16 Maret 2005, surat kuasa itu dicabut oleh Tutut. Meski begitu, pada 20 Oktober 2010, Hary Tanoe tetap melakukan perubahan nama TPI menjadi MNCTV. Langkah itu menyusul karena PT Berkah mengklaim sebagai pemegang saham mayoritas Cipta Televisi.

Menanggapi gugatan Tutut, CEO MNC Group Hary Tanoe mengatakan pemberitaan media soal MNCTV diambil alih Tutut adalah menyesatkan. Menurut dia, Tutut dan beberapa orang dekatnya, termasuk anaknya, Dandy Rukmana, dikatakan telah mengambil alih dan kembali bekerja di MNCTV pada 11 Januari 2014 adalah tidak benar. "Kabar yang diberitakan media tersebut tidak benar. Tidak satu pun eks direktur TPI mulai bekerja maupun memiliki akses masuk ke dalam MNCTV," ujarnya di Jakarta, kemarin. ● GALVAN YUDISTRIRA